

**PERANCANGAN INTERIOR YOUTHPRENEUR COWORKING SPACE
DI DENPASAR, BALI**

Kadek Agus Sugiarta¹, Ni Nyoman Sri Rahayu², Nyoman Gema Endra Persada³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3}Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: agus.sugiarta31@gmail.com¹, srirahayu@std-bali.ac.id², gemaendra@std-bali.ac.id³

| | | |
|------------------------|------------------------|-------------------------|
| Received : Maret, 2023 | Accepted : Maret, 2023 | Published : April, 2023 |
|------------------------|------------------------|-------------------------|

ABSTRACT

Youthpreneurs and youth in Denpasar need facilities that can be used to organize or exchange ideas. One of the facilities to carry out these activities is a coworking space. It is hoped that the required coworking space can accommodate work activities in an area and attract the enthusiasm of creative workers to be creative and exchange ideas. With a design approach where data is collected in several ways such as field data studies, typological data, literature data, and literature studies, then proceed to identify where to focus on compiling the data that has been sought. After that, the idea generation process is carried out in the form of centralizing design ideas. After that, the idea generation process is carried out in the form of focusing on design ideas. Then testing is carried out with the aim of providing input. The interior design is a Coworking Space designed with smart – open space so that work activities can be interconnected and accommodated in one place without any meaningful partitions. Not only that, the coworking space is made to have various facilities to attract the enthusiasm of creative workers such as meeting rooms and communal rooms that can be used to exchange ideas for the public interest. Communal space is a space used for conferences and similar activities. While the meeting room can be used for meetings and the like.

Keywords: Youthpreneur, Youth, Young Denpasar, Coworking Space, Interior

ABSTRAK

Youthpreneur dan kaum pemuda di Denpasar membutuhkan fasilitas yang dapat digunakan untuk berorganisasi atau bertukar pikiran. Salah satu fasilitas untuk melakukan kegiatan tersebut adalah coworking space. Diharapkan coworking space yang dibutuhkan dapat mewadahi aktivitas kerja di suatu area dan menarik semangat para pekerja kreatif untuk berkreasi dan bertukar pikiran. Dengan pendekatan desain dimana pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti studi data lapangan, data tipologi, data literatur, serta studi pustaka, kemudian dilanjutkan identifikasi di mana fokus dengan penyusunan data yang sudah dicari. Setelah itu dilakukan proses penghasilan ide berupa pemusatan ide desain. Setelah itu dilakukan proses penghasilan ide yang berupa pemfokusan ide – ide desain. Kemudian dilakukan pengujian dengan tujuan untuk memberikan masukan. Perancangan interior berupa Coworking Space yang didesain dengan smart – open space agar aktivitas bekerja dapat saling terkoneksi dan terwadahi dalam satu tempat tanpa ada penyekat yang berarti. Tidak hanya itu, coworking space dibuat memiliki beragam fasilitas untuk menarik antusiasme pekerja kreatif seperti ruang rapat dan ruang komunal yang dapat dimanfaatkan untuk bertukar pikiran untuk kepentingan umum. Ruang komunal adalah ruang yang digunakan untuk konferensi dan kegiatan sejenisnya. Sedangkan ruang rapat dapat digunakan untuk pertemuan dan semacamnya.

Kata kunci: Youthpreneur, Kaum Muda, Muda Denpasar, Coworking Space, Interior.

PENDAHULUAN

Di era *modern* sekarang, menciptakan bisnis untuk generasi muda tidak lagi sulit. Kesadaran akan pentingnya anak muda dalam menciptakan lingkungan bisnis di Indonesia juga semakin berkembang. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia menghasilkan lulusan yang berwirausaha. Contohnya Perguruan Tinggi Swasta seperti

Universitas Ciputra, UPH dan Institut Desain dan Bisnis Bali, serta Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Brawijaya, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan lain-lain. Selain itu, perusahaan swasta dan BUMN juga mendukung peran pemuda dalam berwirausaha seperti GEPI (Global Entrepreneurship Program Indonesia), *Start* Surabaya, Inkubator Indigo, Wirausaha Muda Mandiri, Gerakan 1000 *Startup* Digital, dll (Walidonna, 2017).

Fasilitas yang diberikan oleh berbagai institusi dan perusahaan swasta tersebut dinamakan sebagai Inkubator Bisnis (Walidonna, 2017). Secara singkat inkubator bisnis dapat dikatakan sebagai wadah yang menyediakan fasilitas untuk mendorong pengembangan kewirausahaan melalui sarana dan prasarana yang dimiliki pada kompetensi dasar. Dengan menggunakan fasilitas dan layanan inkubator, pengguna jasa (*tenant*) dapat memperbaiki kelemahan dari aspek *startup*. Perkembangan inkubator bisnis erat kaitannya dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pertumbuhan ekonomi umumnya diawali dengan hadirnya usaha mikro dan kecil. Pemilik usaha mikro dan kecil merupakan mayoritas usaha di Indonesia, sehingga kelompok ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis secara kuantitatif (Maulani, 2020).

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) meyakini pengusaha muda memiliki peran yang sangat strategis di masa depan. Pengusaha muda dapat mendorong perekonomian nasional, terkait dengan meningkatnya globalisasi, tenaga kerja produktif yang terus tumbuh, dan industri baru yang diprakarsai oleh pengusaha muda, serta perkembangan teknologi informasi dapat membantu menciptakan industri Internet baru dan penciptaan profesi wirausaha. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa wirausaha muda adalah orang yang berusia antara 16 sampai dengan 30 tahun yang melakukan proses memulai usaha atau menyelenggarakan faktor produksi, alam, tenaga, modal, kemampuan, dan keterampilan untuk tujuan berproduksi guna mendapatkan hasil tambah atau keuntungan. Pengusaha – pengusaha muda yang memiliki atau sedang mengembangkan usaha dapat menjadi anggota HIPMI dan sampai saat ini anggota HIPMI berjumlah sekitar 25.000 pengusaha yang tersebar di seluruh Indonesia dengan mayoritas anggota bergerak di bidang usaha sektor UMKM (Singgih, 2020).

Dalam hal ini, program inkubasi bisnis biasanya menyediakan fasilitas berupa ruang yang digunakan oleh peserta lain dalam inkubator bisnis sebagai kantor bersama. sering disebut sebagai ruang kerja bersama. *Coworking space* sendiri memiliki konsep jaringan antara ruang kerja (*workspaces*) yang berbeda di seluruh dunia, tempat dengan suasana kafe, di mana terdapat berbagai komunitas pekerja yang berorientasi pada hasil (*ROW, result-oriented-worker*, sebagai kebalikan dari pekerja *time-oriented-worker* seperti pekerja pabrik yang kinerjanya diukur dari kepatuhan mereka terhadap jam kerja tradisional) seperti pengembang perangkat lunak, arsitek, seniman, guru, jurnalis, dan bahkan mahasiswa yang bekerja dan berkolaborasi (Megaliang, 2016).

Kini, konsep *coworking space* akan mampu mengubah model kerja baru membentuk etos kerja yang lebih baik. Media internasional seperti Reuters, Business Week, CNN dan New York Times sejak 2012 telah meramalkan bahwa *coworking* adalah tren kerja masa depan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya permintaan akan ruang kerja bersama, ruang kerja bersama akhirnya bermunculan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Jogja dan Surabaya (Walidonna, 2017).

Di Indonesia sudah banyak sekali *coworking space* yang terdaftar bahkan ada lebih ratusan *coworking space* yang saat ini tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan *Startup* bisnis di Indonesia. Tak terkecuali kota Denpasar sebagai pusat kota yang padat penduduk dengan berbagai macam profesi memerlukan *coworking space* bagi *youthpreneur* yang baru merintis sebuah usaha. *Coworking space* lokal ini memiliki banyak keunggulan, antara lain kemampuan untuk menggunakan alamat *coworking space* sebagai alamat kantor untuk memudahkan administrasi, surat menyurat, SIUP dan pengajuan merek dagang. Ada beberapa *coworking space* di Denpasar yang dikenal warga Denpasar sebagai Kiku&Co, ReStart Coworking Space, Hub Project, DILo Denpasar dan lain lain.

Namun dalam perkembangan teknologi yang semakin maju dan juga kebutuhan masyarakat khususnya bagi *youthpreneur* dibutuhkan sebuah *coworking space* yang mampu dengan mudah mengakses fasilitas yang diperlukan. Kurangnya fasilitas yang terdapat dalam sejumlah *coworking space* yang ada di Denpasar menjadikan perancangan ini akan lebih memfokuskan kepada fasilitas yang diberikan dalam mengakomodir kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah *coworking space*.

METODE DESAIN

Metode desain yang perancang lakukan dalam proses perancangan interior *Youthpreneur Coworking Space* di Denpasar adalah metode *glass box*. Alasan perancang menggunakan metode *glass box* karena metode *glass box* adalah metode yang menggunakan parameter yang terukur, sesuai dengan fakta dan telah dianalisis secara mendalam serta sistematis. Sehingga metode desain menggunakan sistem ini hasilnya diharapkan mampu rasional sehingga memenuhi standar kenyamanan. Dimana masalah yang diambil merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi mengatasi permasalahan ruang kerja bersama bagi *youthpreneur* yang sedang mengembangkan

sebuah usaha di kota Denpasar. Maka dari masalah tersebut diambil beberapa poin masalah yang nantinya akan dikembangkan kembali melalui perancangan desain interior fasilitas perkantoran ini. Adapun tiga tahapan dalam proses perancangan dengan metode ini, yaitu *input*, *process* dan *output*.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya meliputi data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh dari observasi karakteristik site. Sebuah teknik riset atau penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan memberi batas yang jelas atas data kepada suatu obyek tertentu. Lalu wawancara kepada pihak terkait, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan bertatap muka dan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh melalui studi Pustaka yang diperoleh melalui studi literature baik teori dan pendapat ahli. buku human dimension dan beberapa website yang terkait dan relevan. Data sekunder dapat bersumber dari buku, internet, jurnal, dan koran.

Metode pengumpulan data berdasarkan wujudnya dapat dibagi menjadi data fisik dan non fisik. Data fisik diperoleh melalui observasi terhadap lokasi dan karakteristik site. Sedangkan data non-fisik diperoleh melalui civitas dan aktivitas staff dan pengunjung didalamnya yang didapat melalui studi banding terhadap fasilitas sejenis, yaitu *GoWork Millenium Centennial Coworking Office*, sehingga akan didapatkan kebutuhan ruang apa saja yang harus ada dalam fasilitas perancangan ini.

Metode analisis data

Metode analisis data secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data kualitatif. Metode analisis data kuantitatif merupakan sebuah proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Untuk mendapatkan data yang relevan mengenai *coworking space* di Indonesia, perancang melakukan kuesioner pada beberapa narasumber dan mencari beberapa data melalui Asosiasi *Coworking Indonesia*.

Metode analisis data kualitatif merupakan data naratif atau data deskriptif yang dapat menjelaskan mengenai kualitas. Dimana kualitas yang dimaksud yaitu yang tidak dapat dihitung dalam presentase. Penggunaan metode kualitatif dalam perancangan interior *Coworking Space* ini bertujuan untuk pertimbangan pengamatan terhadap fasilitas yang menyangkut dengan perancangan.

Metode Sintesa

Pada perancangan interior *Coworking Space* ini metode yang akan digunakan adalah metode programatik. Metode programatik ini adalah metode yang menentukan sebuah tema dan konsep dari permasalahan yang ada dan bagaimana cara memecahkan masalah itu sendiri. Pada metode ini ada beberapa proses seperti transformasi, pembuatan skematik, dan yang terakhir adalah mendapatkan konsep dan tema untuk perancangan. Metode ini dirasa mampu membantu proses desain yang dapat mewujudkan tujuan dari perancangan ini. Dimana perancangan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ruang kerja bersama bagi *youthpreneur* yang sedang mengembangkan sebuah usaha di kota Denpasar.

Proses Desain

Dalam perancangan ini proses desain meliputi input, proses dan output. Dimana input merupakan proses Mencari data yang relevan untuk mewujudkan perancangan sebuah fasilitas kantor dengan mencari beberapa data mengenai *coworking space* di Denpasar. Pada tahap Proses, data yang telah diperoleh akan dianalisis dan mencari pendekatan dari teori-teori yang sudah dijabarkan. Kemudian tahap terakhir dari proses desain ini adalah output yaitu memunculkan konseptual, *design layout*, denah, *section*, tampak, 3D modeling, maket, *furniture*, fasad bangunan dan interior bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

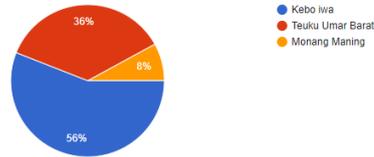
Lokasi Site

Adapun batasan wilayah yang dipertimbangan dalam perancangan kali ini adalah wilayah Denpasar. Berdasarkan survey dan observasi, untuk lebih mengoptimalkan hasil dari perancangan *coworking space* ini, maka dilakukan beberapa pengelompokan kriteria pemilihan *site* dan bangunan dengan tujuan untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan *site* yang akan digunakan sebagai obyek perancangan.

Setelah didapat hasil dari analisis pemilihan *site* dan bangunan, maka *site* dan bangunan yang akan digunakan untuk perancangan *coworking space* ini berlokasi di kawasan Denpasar Barat, dan pemilihan wilayah *site* ini juga

diperkuat dengan tingkat kepadatan penduduk nomor 2 setelah Denpasar Selatan yaitu 278 020,00 jiwa menurut Badan Pusat Statistik Kota Denpasar pada tahun 2020. Selain itu pemilihan *site* ini diperkuat juga dengan hasil kuesioner, dimana 56% responden memilih kawasan Kebo Iwa sebagai lokasi dibangunnya *Coworking Space* ini.

9. Jika fasilitas coworking space akan dirancang di Denpasar Barat, daerah mana yang menurut Anda strategis untuk dirancang sebuah coworking space?
25 responses



Gambar 1 Grafik Penentuan Lokasi Coworking Space
[Sumber: Penulis, 2022]

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap beberapa lokasi berpotensi, maka dipilihlah sebuah lokasi perancangan berupa *site* dengan eksisting bangunan yang bertempat di Jl. Kebo Iwa Selatan No.8, Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali dengan luas lahan ± 20 are atau ± 2.000 m² merupakan lahan yang dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga yaitu lapangan futsal.



Gambar 2 Peta Lokasi Site Terpilih
[Sumber: www.google.maps.com]

Analisa kondisi eksisting

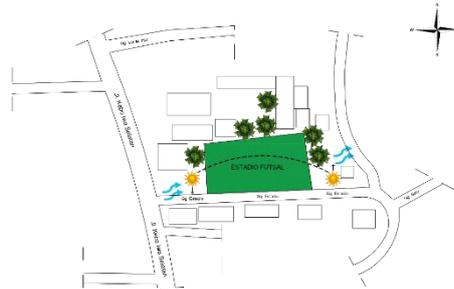
Site terpilih selanjutnya dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh. Analisis ini akan membahas mengenai data fisik dan non-fisik yang terkait dengan perancangan interior *youthpreneur coworking space* Melalui hasil survey lapangan yang dilakukan sebelumnya, maka terdapat beberapa hasil dari kegiatan tersebut, yaitu:

1. Klimatologi

Menurut data yang didapat dari BMKG Bali area Denpasar merupakan kawasan yang memiliki tipe curah hujan ditingkat sedang dan tercatat daerah ini memiliki potensi banjir yang rendah, namun pada kawasan Denpasar merupakan area yang rawan terkena angin kencang dengan tingkatan tinggi. Memiliki suhu udara 0-50°C dan kelembapan udara 10-95%



Gambar 4 Klimatologi Site
[Sumber: BMKG BALI]



Gambar 3 Arah Matahari dan Angin pada Site
[Sumber: Penulis, 2022]

2. Akses

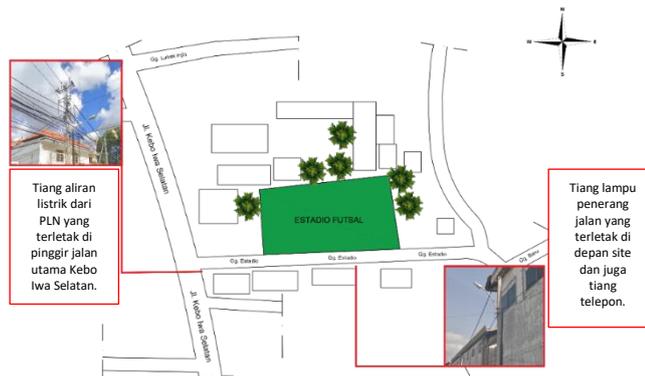
Site yang terletak di Jl. Kebo Iwa Selatan memiliki jalur transportasi yang cukup baik, jalan ini dapat diakses oleh transportasi beroda empat maupun roda dua. *Site* ini dapat di akses melalui arah Jl. Kebo Iwa Selatan maupun Jl. Gunung Sanghyang.



Gambar 5 Aksesibilitas Lokasi Site
[Sumber: www.google.maps.com]

3. Utilitas

Pada *site* terdapat penunjang aliran listrik yang bersumber dari PLN yang terletak di samping jalan utama Kebo Iwa Selatan, dan untuk memberikan penerangan pada jalan, terdapat penunjang lampu jalan tepat di bagian depan *site*. Dan pada *site* juga sudah dilengkapi dengan jaringan *telephone* sehingga kegiatan berkomunikasi melalui *telephone* tidak terhambat.



Gambar 6 Ilustrasi Utilitas Sekitar Site
[Sumber: Penulis, 2022]

4. Batas Wilayah

Pada bagian utara site merupakan bangunan sekolah yaitu SMK PGRI 4 Denpasar. Lalu pada selatan site merupakan industri pembuatan perhiasan perak yaitu PT. Kapit Mas Jewelry Manufacturing dan juga rumah warga. Kemudian di barat site merupakan rumah makan Kane Resto *and Cafe* dan juga terdapat lahan kosong persis disebelah site. Lalu pada bagian timur site masih merupakan lahan kosong. Namun begitu dikarenakan lahan site merupakan lapangan futsal menjadikan site ini kurang memiliki akses parkir yang memadai. Maka dari itu akan dirancang *coworking space* yang baik dalam penataan *landscape* dan juga penataan ruang yang mampu memberikan kenyamanan dalam bekerja di dalam *coworking space* ini.



Gambar 7 Batasan Site Terpilih
[Sumber: Penulis, 2022]

5. Bentuk dan Dimensi

Bangunan *site* ini memiliki bentuk persegi yang lebih menjorok ke bagian belakang, dengan total luas bangunan hingga lahan parkir mencapai 2.081m²



Gambar 8 Bentuk dan Dimensi Site Terpilih
[Sumber: www.google.maps.com]

6. Topografi

Lahan site memiliki kemiringan yang relative datar yaitu sebesar 0,1% menuju arah timur *site*.



Gambar 9 Tampak Lahan Parkiran Site
[Sumber: Penulis, 2022]

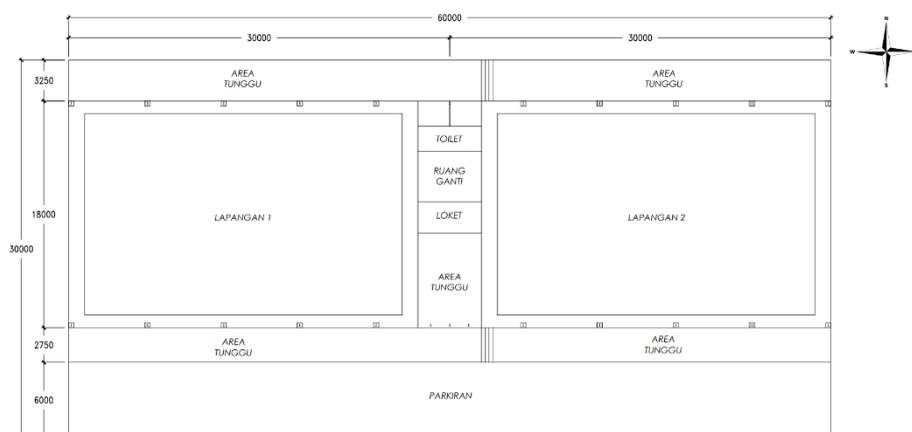
7. Kebisingan

Sumber kebisingan yang tinggi terletak di jalan utama Kebo Iwa Selatan sebelum memasuki *site*, Namun sekitar *site* lainnya memiliki tingkat kebisingan yang minim, dan jalan menuju pemukiman warga yang tidak terlalu memberikan suara bising.



Gambar 10 Sumber Kebisingan Pada Site
[Sumber: Penulis, 2022]

Data Eksisting Bangunan

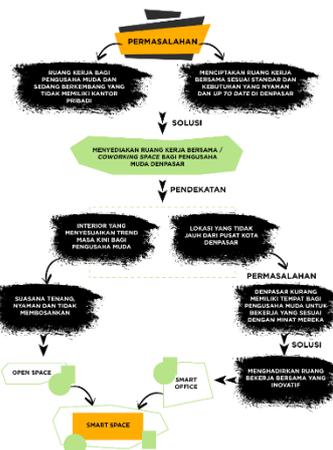


Gambar 11 Denah Eksisting
[Sumber: Penulis, 2022]

Setelah dilakukan survey lapangan pada *site*, maka diperoleh data gambar dari *site* terpilih berupa denah tata letak ruang dalam. Pada *site* ini terdapat beberapa 2 lapangan dengan standar ukuran lapangan futsal, toilet, ruang ganti, dan area tunggu. Berikut gambaran denah dari *site* terpilih.

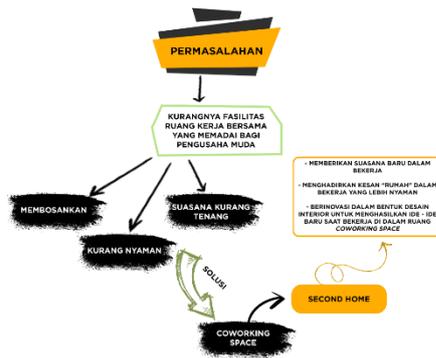
Tema dan Konsep Perancangan

Pemilihan tema dan konsep pada perancangan *coworking space* ini mengacu pada penerapan unsur *smart* dengan gaya interior yang *modern* namun seperti layaknya di rumah dan tetap menyesuaikan dengan gaya interior yang diminati kaum muda. Dimana saat ini desain yang memasukkan unsur *smart* dan estetika namun tetap bersih menjadi *trend* desain yang digemari saat ini. Dan hasil kuesioner yang dilakukan pada beberapa kaum muda Denpasar memilih bekerja ditempat yang nyaman dengan teknologi terkini dan juga sebagai tempat dengan suasana baru ketika penat bekerja di kantor ataupun suasana rumah yang kurang menarik dan membosankan. Selain itu penerapan warna serta unsur kenyamanan dalam bekerja lainnya mampu membantu mereleksasikan pikiran. Perancang ingin menghadirkan sebuah *coworking space* yang mampu memberikan desain yang nyaman, menarik dan tentunya berteknologi, serta memasukkan unsur *smart* untuk merangsang indera manusia saat memasuki *coworking space* ini. Maka dipilihlah *Smart Space – Second Home* sebagai tema dan konsep yang akan diterapkan pada perencanaan ini. *Smart – space* merupakan tema yang akan diterapkan pada *coworking space* ini. “*Smart – Space*” merupakan penggalan kalimat dari *smart office* yang digabungkan dengan desain *open space* yang dimana *smart office* atau kantor pintar merupakan kolaborasi antara teknologi pintar dan IoT (*Internet of Things*) yang diimplementasikan di lingkungan kerja. Aplikasi teknologi *smart office* sedang dikembangkan untuk membantu pengguna bekerja lebih cerdas, lebih baik, dan lebih cepat. Dibantu dengan desain yang terbuka tanpa sekat, kesan luas dan megah yang dihasilkan dari *open space* memudahkan aktivitas bekerja dan komunikasi antar individu. Penggunaan tema ini didasari dengan permasalahan yang ingin dipecahkan pada perancangan kali ini, dimana *style* ini dapat menampilkan sebuah desain yang menarik, nyaman dan *trendy* ke dalam sebuah ruangan.



Gambar 12 Latar Belakang Tema
[Sumber: Penulis, 2022]

Konsep yang diangkat untuk perancangan *coworking space* ini yaitu *second home*. *Second home* diharapkan mampu memberikan suasana seperti di rumah sendiri dengan fasilitas yang memenuhi kebutuhan dalam bekerja, baik itu secara individu maupun komunitas. *Second home* ini dirancang agar setiap individu yang berada di dalam ruang ini merasa nyaman, tenang dan menyenangkan. Konsep ini fokus kepada bagaimana kenyamanan dapat diraih oleh civitas pengguna ruangnya, didukung dengan tema *Smart – Space*. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang kerja bersama yang dibutuhkan oleh *youthpreneur* dan kaum muda lainnya yang mengedepankan teknologi, ketenangan dan kenyamanan dalam bekerja serta mengurangi tingkat stres dan resiko turunya indeks produktivitas *youthpreneur* dan kaum muda yang terjadi pada wilayah padat aktifitas dan penduduk seperti di Denpasar ini.



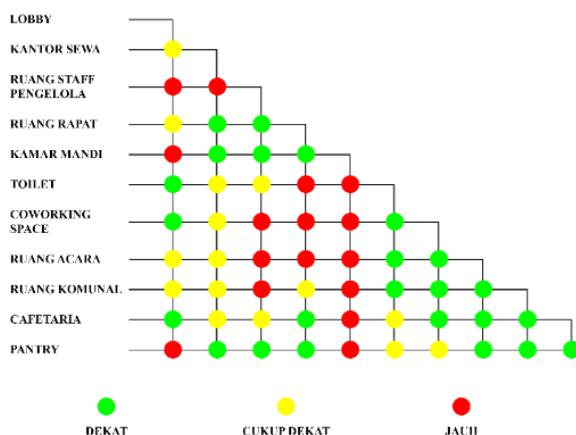
Gambar 13 Latar Belakang Konsep
[Sumber: Penulis, 2022]

Kebutuhan Ruang

Untuk memberikan fasilitas ruangan yang sesuai dengan civitas dan kegiatan yang akan dilakukan, dibutuhkan sebuah data untuk mempermudah dalam menentukan ruangan sesuai fungsi ruangan tersebut.

1. Lobby
2. Toilet
3. Ruang *private video conference*
4. Ruang komunal / *entertainment*
5. Ruang acara / *workshop*
6. Ruang staff pengelola
7. Area *coworking space (indoor)*
8. Area *coworking space (outdoor)*
9. Cafeteria
10. Pantry
11. Ruang print
12. Ruang Laktasi
13. Kantor sewa pribadi
14. Ruang rapat

Hubungan Ruang



Gambar 14 Hubungan Ruang
[Sumber: Penulis, 2022]

Berdasarkan analisa kebutuhan ruang sesuai kebutuhan masing-masing aktivitas civitas, dilakukan penyusunan hubungan ruang untuk dijadikan acuan dalam penataan letak bangunan yang berkaitan dengan perancangan interior *Coworking Space*. Adapun spesifikasi tata letak tersebut di bagi menjadi 3 yaitu; dekat, cukup dekat dan jauh. Dari gambar diatas merupakan penataan hubungan ruang, ruangan mana yang saling berdekatan dan yang memiliki jarak yang cukup dekat dan jauh.

Sonasi dan Sirkulasi Ruang

Penentuan sonasi yang akan diterapkan pada *Coworking Space* ini, terdapat beberapa sifat ruang seperti publik, semi publik, dan private. Dalam pengelompokan sifat ruang ini didasari oleh kebutuhan tingkat privasi yang dibutuhkan oleh pengguna ruang.

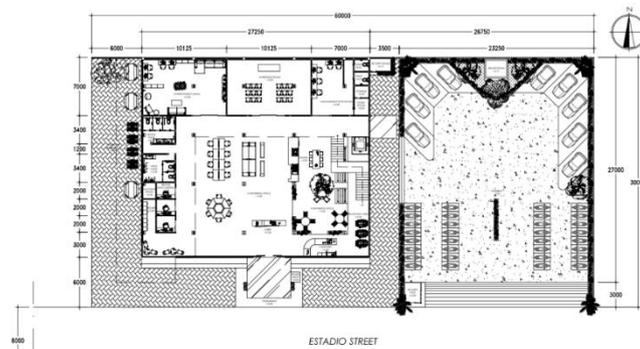


Gambar 15 Sonasi dan Sirkulasi Ruang
[Sumber: Penulis, 2022]

Visualisasi Desain Perancangan

1. Layout

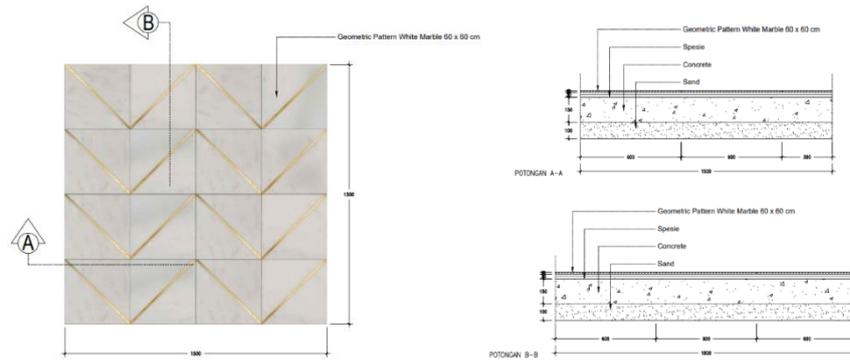
Pada layout terlihat dibagian timur merupakan area parkir dan di barat merupakan bangunan utama dari perancangan *coworking space* ini. Perancangan yang menerapkan tema *Smart-Space* yang diambil dari dua tema yaitu *smart office* dan juga *open space* maka terciptalah tema *Smart-Space* ini, lalu menerapkan konsep *Second Home* agar civitas pengguna *coworking space* yang berada di dalam ruang tetap merasa nyaman seperti di rumah.



Gambar 16 Layout
[Sumber: Penulis, 2022]

2. Lantai

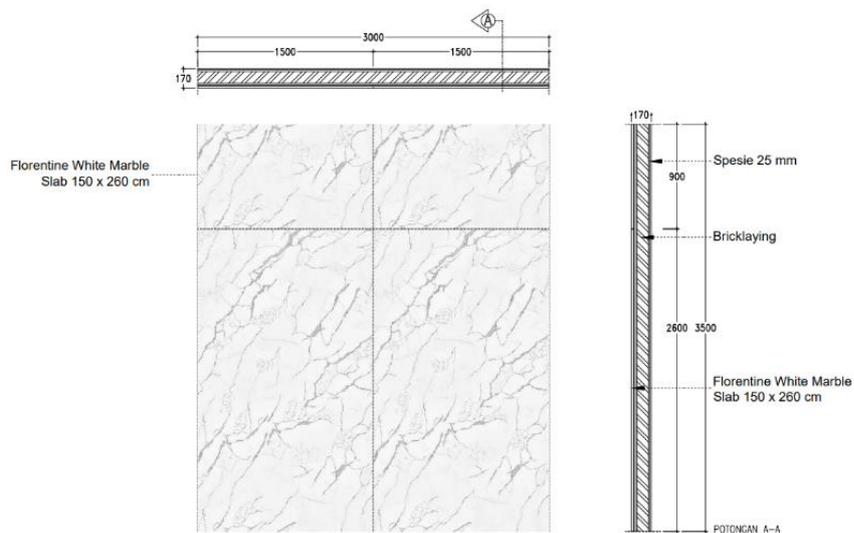
Pada pengaplikasian lantai, lantai utama yang digunakan merupakan lantai marmer, lantai marmer ini digunakan agar memberikan kesan ruang yang lebih luas dan juga bersih. Selain itu untuk memperkuat tema yang digunakan yaitu *smart-space* yang dalam penerapannya tidak banyak menampilkan ornament – ornament terlebih pada lantai itu sendiri.



Gambar 17 Lantai
[Sumber: Penulis, 2022]

3. Dinding

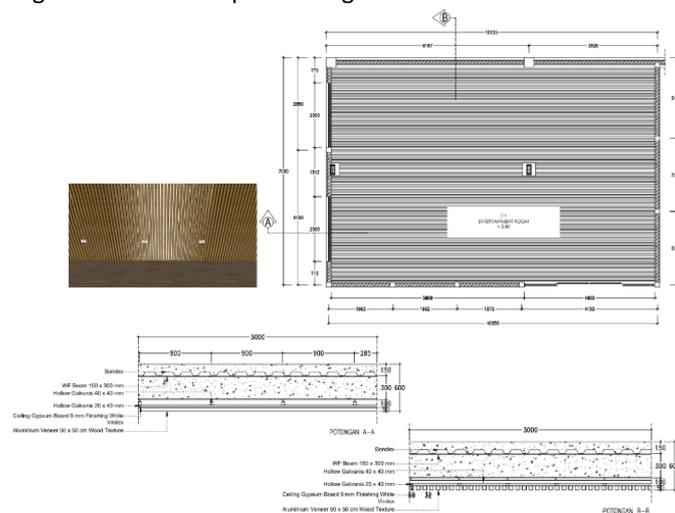
Pada penerapannya, dinding interior lebih dominan menggunakan pasangan batu marmer dan juga cat tembok berwarna putih, hal itu bertujuan agar tetap kesan bersih, *modern* dan *simple* didapatkan.



Gambar 18 Dinding
[Sumber: Penulis, 2022]

4. Plafon

Pada pengaplikasian plafon, plafon menggunakan material dari papan gypsum dan juga menggunakan aluminium veneer sebagai kesan estetika pada ruangan.



Gambar 19 Plafon
[Sumber: Penulis, 2022]

5. Furniture

Pada furniture, menggunakan furniture yang simple namun tetap terlihat modern, disamping itu juga agar dapat kesan dari rumah itu sendiri yang tidak banyak menggunakan ornament – ornament pada furniture.



Gambar 20 Furniture
[Sumber: Penulis, 2022]

6. Aksesoris

Pada penerapan aksesoris dalam perancangan ini menggunakan aksesoris – aksesoris yang minimalis namun tetap terlihat modern, selain dari pada itu, warna dari aksesoris ini disesuaikan pada tema konsep yang digunakan dimana tone warna yang digunakan yaitu earth tone atau warna bumi agar memberikan kesan hangat pada ruang.



Gambar 21 Aksesoris
[Sumber: Penulis, 2022]

7. Fasad



Gambar 22 Fasad
[Sumber: Penulis, 2022]

8. Resepsionis



Gambar 23 Resepsionis
[Sumber: Penulis, 2022]

9. Coworking Space



Gambar 24 Coworking Space
[Sumber: Penulis, 2022]

10. Cafeteria



Gambar 25 Cafeteria
[Sumber: Penulis, 2022]

11. Pantry



Gambar 27 Pantry
[Sumber: Penulis, 2022]

12. Private Video Meeting



Gambar 26 Private Video Meeting
[Sumber: Penulis, 2022]

13. Ruang Entertainment



Gambar 28 Ruang Entertainment
[Sumber: Penulis, 2022]

14. Office



Gambar 29 Office
[Sumber: Penulis, 2022]

KESIMPULAN

Dari hasil perancangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mendesain sebuah *coworking space* yang memasukkan nuansa *modern* dan nilai estetika yang dirasa mampu memberikan keinginan kaum muda Denpasar terhadap fasilitas sebuah *Coworking Space* yang diinginkannya. Dengan *Smart-Space Second Home*, perancang mampu menghadirkan keinginan kaum muda yang menginginkan sebuah fasilitas *coworking space* yang santai, nyaman, tenang dan inovatif. Di dalam *Coworking Space* ini juga disediakan fasilitas – fasilitas yang diinginkan oleh kaum muda, seperti akses internet yang memadai, printer, kafe, ruang meeting dan lainnya. Dimana semua data ini diperoleh dari hasil kuesioner dan analisis data yang dilakukan oleh perancang. Dengan melakukan pendekatan terhadap pendapat masyarakat Denpasar akan *Coworking Space* yang diinginkan. Maka didapatkanlah desain *coworking space* dengan tema *Smart-space* yang diimbangi dengan konsep *Second Home* sebagai pertimbangan standar dan kebutuhan masyarakat Denpasar terlebih bagi *youthpreneur* yang sedang mengembangkan sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulani, A. (2020). *Pusat Pengembangan Startup (Startup Incubator Dan Co-Working Space) Di Kota Pontianak*. 8, 12–28.
- Megaliong, P. D. (2016). Perancangan Interior Creative Collaborative Space di Surabaya. *Jurnal Intra*, 4(2), 814–823.
- Singgih, J. A. Y. A. (2020). Peran Pengusaha Muda Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional the Role of Young Entrepreneurs in Stimulating Indonesia ' s Economy Growth t o Improve National Development. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 337–348.
- Walidonna, A. R. (2017). *Interior Design of Dilo Surabaya Coworking Space Surabaya To Increasing Users Productivity and Innovations*.